

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sudah sangat mengglobal hingga seluruh pelosok daerah sudah dijamanya, disamping memberikan sumbangan positif, tetapi juga memberikan dampak negative yang tidak kalah besar pengaruhnya. Arus informasi yang mengandung beragam nilai, telah mengubah pola pikir, sikap dan perilaku terutama bagi generasi bangsa.

Sementara itu lembaga pendidikan kurang memberikan porsi pendidikan agama yang cukup, sebagai langkah antisipasi dari dampak negative tersebut, padahal sesungguhnya visi dan misi diciptakan manusia di alam ini adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Firman Allah dalam Surah Al Baqarah ayat 30 :



Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT untuk menjadikan khalifahNya sekaligus untuk menebarkan kesejahteraan lahir dan batin bagi seluruh ummat manusia dan alam semesta. Arah kebijakan pembinaan kesiswaan termasuk di dalamnya kegiatan pendidikan Islam pada hakekatnya tidak lepas dari arah dan kebijakan pendidikan nasional sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan beratqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab,"¹

Tetapi, Tajallinya Allah adalah penampakan yang disaksikan oleh jiwa terdalam dari para hamba-Nya, dan karena itu, seperti dalam hadits:

مَنْ عَرَفَ نَفْسَهُ فَقَدْ عَرَفَ رَبَّهُ

Untuk mencapai tujuan tersebut, MIS NU HARUYAN mengimbangi pengetahuan umum dengan pengetahuan agama melalui suatu proses belajar dan hasil belajar fiqih melalui penerapan metode diskusi tentang kaidah-kaidah shalat atau penerapan shalat sebagai benteng ini dalam bertindak dan beraktivitas. Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka peulis merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas berjudul "UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI SHALAT MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI PADA SISWA KELAS II MIS NU HARUYAN"

¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Citra Umbra, Bandung hal 76.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut di atas bukanlah hal yang mudah, sebab itu harus dibarengi dengan kerja keras dan program yang terarah, tanggung jawab untuk tujuan tersebut tidak cukup pendidikan jalur sekolah saja, tetapi harus juga didukung oleh pendidikan yang diberikan didalam keluarga dan masyarakat.

Peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin dalam tujuan pendidikan yang diharapkan. Fungsi dan peran guru dalam edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di Madrasah. Karena tugasnya yang mulia seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi:

1. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
2. Guru sebagai pembina murid untuk menjadi warga negara yang baik..
3. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Untuk meningkatkan kualitas manusia tersebut sarana yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan. Untuk itu pendidikan menempati posisi yang strategis, dan pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan manusia-manusia yang bermutu.

Pendidikan yang berkualitas menuntut beberapa syarat, seperti guru-guru yang profesional, rasio antara guru dengan siswa seimbang, tersedianya fasilitas pendidikan yang memadai, siswa dan orang tua dalam pengelolaan mantap.

Soetomo berpendapat bahwa: "proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berproses antara guru dan siswa di mana guru melaksanakan pengajaran dan siswa dalam keadaan belajar."²

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsure manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.³

Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing.

Dari uraian di atas bahwa peran guru sangat berperan dalam memberikan pengalaman kepada peserta didik, terlepas mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru. Salah satu dalam jenjang pendidikan formal adalah pada Madrasah Ibtidaiyah yang juga memiliki peranan dalam pendidikan dasar secara umum.

Salah satu pengelolaan belajar yang mantap ialah salah satu pengelolaan belajar yang mantap adalah adanya metode pembelajaran yang digunakan dalam semua mata pelajaran khususnya pelajaran fiqih pada Madrasah Ibtidaiyah.

² Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional 1993 hal 32.

³ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Raja Grafindo 2007 hal 14.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah :

Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran fiqih materi shalat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS NU Haruyan ?

C. Rencana Pemecahan

Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang materi fiqih mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas II MIS NU Haruyan, oleh sebab itu diatasi dengan menggunakan metode diskusi

D. Hipotesis Tindakan

Dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MIS NU Haruyan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui cara kerja metode diskusi dengan meningkatkan pemahaman siswa dalam materi fiqih.

b. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan nilai rata-rata dalam pemahaman materi fiqih melalui metode diskusi

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi siswa dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar dalam materi fiqih, yang tergambar dari nilai rata-rata

b. Bagi guru sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya memilih strategi pembelajaran dengan metode diskusi dalam meningkatkan proses belajar dan hasil belajar dalam materi fiqih, yang tergambar dari nilai rata-rata

F. Sistematikan Penulisan

Dalam penulisan ptk ini penulis menggunakan sistematika sebagai berikut :

Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, rencana pemecahan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II yaitu kajian teori yang terdiri dari pengertian pembelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, metode pembelajaran fiqih, ruang lingkup, standar lulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar, arah pengembangan dan materi pembelajaran fiqih.

Bab III yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari : pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, data dan teknik mengumpulkan data dan indikator kerja.

Bab IV yaitu laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V penutup yang berisi simpulan dan saran.